

UNITRI Press

IRMANITA UJUT



Lecture -- no repository 039

Lecture

Gambella University

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3387748759

Submission Date

Oct 27, 2025, 4:57 AM GMT+2

Download Date

Oct 27, 2025, 5:08 AM GMT+2

File Name

Irmanita_Ujut_2021730015.docx

File Size

187.7 KB

11 Pages

1,473 Words

10,248 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 13%  Internet sources
- 8%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)



Top Sources

13%	Internet sources
8%	Publications
4%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Heni Pujiastuti, Rudi Haryadi, Ely Solihati. "PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIK...	3%
2	Internet	pt.scribd.com	1%
3	Internet	jurnal.fkip.unila.ac.id	1%
4	Student papers	Universitas Negeri Medan	1%
5	Student papers	Stranmillis University College	<1%
6	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
7	Publication	Siti Muflihah, Tajuddin Noor, Undang Ruslan Wahyudin. "IMPLEMENTASI NILAI-N...	<1%
8	Internet	journal.nahnuinisiatif.com	<1%
9	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
10	Internet	id.123dok.com	<1%
11	Internet	jainaltogatorop.wordpress.com	<1%

12	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
13	Publication	Nurdin Nurdin, Saiman Saiman, Khaerani Nurdin, Sardia Sardia. "Model Problem ...	<1%
14	Publication	Wahyuni Sartini, Neni Wahyuningtyas. "Seblak Edukasi: Savory Knowledge, Spicy...	<1%
15	Internet	adoc.pub	<1%
16	Internet	docplayer.info	<1%
17	Internet	e-journal.iaingorontalo.ac.id	<1%
18	Internet	www.scribd.com	<1%
19	Internet	zombiedoc.com	<1%

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ALJABAR
BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII SMP PGRI 01 DAU

SKRIPSI



Oleh : IRMANITA

UJUT

2021730015

2025

RINGKASAN

Tujuan [REDACTED] adalah mengembangkan modul pembelajaran aljabar konseptual [REDACTED] kelas delapan di SMP PGRI 01 DAU. Motivasi penelitian ini berasal dari fakta bahwa pembelajaran aljabar sering kali abstrak dan kurang aplikatif terhadap situasi dunia nyata, sehingga menurunkan minat belajar dan mempersulit siswa memahami konsep-konsep dasar. Metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) [REDACTED]

Selain menawarkan tantangan kontekstual yang sebanding dengan [REDACTED] dan menggunakan bahasa [REDACTED] lugas, desain modul ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri berdasarkan bakat unik mereka. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, [REDACTED] mampu mengembangkan integritas serta keterampilan berpikir kritis mereka. Selain itu, modul ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu pendidikan pengganti yang membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Studi masa depan tentang pengembangan pembelajaran berbasis kontekstual di berbagai bidang akademik dan jenjang pendidikan juga dapat menggunakannya sebagai panduan.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Aljabar, Kontekstual, Pemahaman Siswa, Pengembangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 [REDACTED]

[REDACTED] adalah [REDACTED] terarah [REDACTED] sistematis [REDACTED] secara [REDACTED] dalam hal spiritualitas, pengendalian [REDACTED] individu, [REDACTED] Menurut Erwin (2016), [REDACTED] bertujuan untuk [REDACTED] taat, bertakwa [REDACTED] cerdas, [REDACTED] demokratis dalam pergaulan sosialnya.

Capaian belajar siswa, biasanya berupa representasi verbal atau numerik dari perubahan perilaku, dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

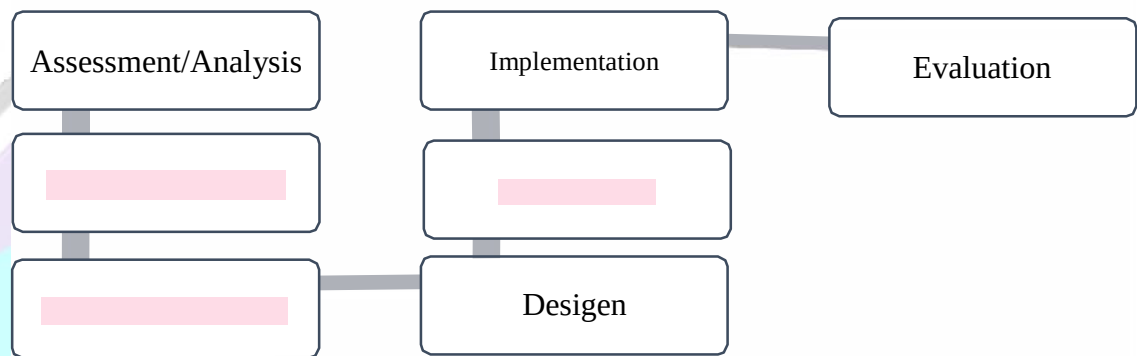
Modifikasi [REDACTED] merupakan tiga area krusial (Ratumanan, 2013). Siswa harus memenuhi standar capaian belajar spesifik yang ditetapkan oleh setiap lembaga pendidikan sebagai prasyarat keberhasilan pembelajaran. Jika proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, potensi siswa akan berkembang. Oleh karena itu, agar guru dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai mediator dan fasilitator, mereka harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Pencapaian capaian belajar terbaik melalui interaksi aktif guru-siswa terutama bergantung [REDACTED]

12 menebak jawaban, ide, konsep, dan hubungan matematika sering kali disajikan dalam bentuk algoritma, strategi, dan teknik pemecahan masalah yang lugas (Benavides-Varela dkk., 2020). Meskipun demikian, pendekatan-pendekatan ini cenderung mengasah kemampuan matematika dasar dalam kerangka kerja yang terbatas dan non-kontekstual (Saleh, 2021). Selain itu, banyak soal di buku teks tidak memiliki kaitan dengan keadaan nyata, sehingga memisahkan pembelajaran matematika siswa dari pengalaman praktis mereka (Siregar, 2020). Akibatnya, proses pembelajaran matematika menjadi tidak bermakna, dan ketidaktertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut semakin parah (Shulamit & Yossi, 2011).

Penelitian Anggraini (2020), yang menemukan bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap tantangan pembelajaran matematika, mendukung kesulitan pembelajaran aljabar berbasis kontekstual untuk siswa kelas delapan, termasuk kurangnya pemahaman konsep aljabar dan tingginya jumlah siswa yang kesulitan dengan konsep aljabar dasar. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya antusiasme mereka terhadap mata pelajaran, kurangnya dorongan mereka, dan kemampuan sensorik mereka yang tidak memadai adalah contoh faktor internal. Masyarakat masih memiliki tingkat pendidikan rata-rata yang rendah, guru-gurunya membosankan, sumber belajarnya sedikit, lingkungan keluarganya tidak mendukung, dan terlalu padat. Alasan lain mengapa siswa kelas delapan kesulitan dengan pembelajaran aljabar berbasis kontekstual termasuk kurangnya minat pada materi pelajaran atau guru yang tidak begitu bersemangat tentang pendidikan siswa mereka.

Penelitian ini bersifat pengembangan dan menggunakan model ADDIE sebagai metodologi penelitian. Lima tahapan model ini, menurut Pujiastuti dan Sudiana (2020), adalah asesmen, [REDACTED]

[REDACTED] Diagram alir [REDACTED] dokumen [REDACTED] mengilustrasikan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan media pembelajaran.



Langkah pertama [REDACTED] yaitu [REDACTED] analisis asesmen, menentukan permasalahan dan solusi yang paling efektif. Pada tahap ini, sejumlah fitur materi pembelajaran dikaji, beserta permasalahan yang mungkin dihadapi oleh instruktur dan mahasiswa sebagai calon pengguna modul atau sumber belajar yang sedang dikembangkan. Analisis ini meliputi peninjauan kurikulum yang digunakan, identifikasi kebutuhan belajar mahasiswa, peninjauan materi pembelajaran yang relevan, dan perumusan tujuan pembelajaran yang harus dicapai guna memastikan proses pengembangan materi pembelajaran tepat sasaran dan efektif.

Salah satu strategi untuk mengatasi tantangan belajar aljabar adalah dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis konteks. Dengan menggunakan contoh

dunia nyata dan menghubungkan konsep matematika dengan informasi relevan lainnya, pendekatan [REDACTED] (Fayomi, 2019). [REDACTED] dapat lebih memahami konsep aljabar, melihat bagaimana matematika terhubung dengan mata pelajaran lain, dan menerapkannya dalam praktik dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (Kusumaningsih, 2020). Haryadi dan Pujiastuti (2018) berpendapat bahwa menghubungkan matematika dengan skenario dunia nyata sangat penting untuk membuatnya lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Diyakini bahwa mengembangkan materi pendidikan dalam bentuk [REDACTED] tertentu akan [REDACTED] motivasi [REDACTED] memudahkan mereka memahami materi pelajaran (Ridwan, 2020). Pembelajaran berbasis modul bertujuan untuk mengurangi peran guru sebagai figur otoriter atau dominan dengan memberdayakan siswa untuk belajar sendiri dengan sedikit bantuan dari guru. Hal ini juga mendorong kejujuran di seluruh proses pembelajaran. Selain itu, modul membantu siswa menilai pemahaman [REDACTED] sambil juga mengakomodasi berbagai tingkat keterampilan dan gaya belajar (Pujiastuti & Haryadi, 2019). Selain itu, strategi dan taktik yang digunakan dalam modul harus sejalan dengan kurikulum yang relevan agar proses pembelajaran berhasil dan relevan (Pujiastuti & Utami, 2020).

Topik untuk modul pembelajaran aljabar kontekstual ini diputuskan adalah aljabar. Aljabar pertama kali diajarkan secara formal sebagai cabang matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Memahami aljabar merupakan prasyarat untuk

memahami konsep matematika yang lebih sulit. Sebelum memulai aljabar, siswa perlu memiliki dasar yang kuat dalam aritmatika (Safitri, 2020). Namun, ketika diberikan konsep abstrak secara langsung, siswa seringkali kesulitan memahami materi (Shulamit, 2011). Pembelajaran aljabar perlu disajikan dengan cara yang lebih konkret untuk membantu siswa memahami konsep dan menghindari hambatan belajar.

Dengan menyusun konsep matematika berdasarkan permasalahan dunia nyata, materi pembelajaran kontekstual (modul) memungkinkan siswa untuk mempelajarinya secara mandiri. Memahami bagaimana sumber daya pendidikan berkaitan dengan skenario dunia nyata dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar secara efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka (Pujiastuti, 2020). Dua dari tujuh komponen utama pendekatan kontekstual adalah konstruktivisme dan penilaian autentik (Haryadi, 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu I Gusti Made Putri M, S.Pd. di kelas VII SMP PGRI 01 DAU pada hari Kamis, 14 November 2024, peneliti menemukan [REDACTED] siswa [REDACTED]

[REDACTED] ini [REDACTED]

Setiap tahun, hasil belajar aritmatika sosial siswa selalu di bawah rata-rata, dan mereka juga kesulitan berkonsentrasi saat belajar. [REDACTED]

[REDACTED] dikembangkan kegiatan pembelajaran [REDACTED] memadukan kreativitas dan beragam metode pengajaran. Salah satu strategi

pembelajaran yang efektif diterapkan di kelas adalah model pengembangan modul pembelajaran berbasis kontekstual.

1 Berdasarkan [REDACTED] ini [REDACTED] menghasilkan [REDACTED] yang sesuai konteks [REDACTED] [REDACTED] kelas VIII [REDACTED] PGRI 01 DAU.

1.2 Tujuan penelitian

- 18
- a) Membuat materi aljabar lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih relevan dengan proses pembelajaran, buatlah modul pembelajaran berbasis kontekstual yang terhubung dengan [REDACTED]
 - b) [REDACTED] memecahkan masalah matematika dengan menerapkan pengetahuan yang terhubung dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka lebih mahir dalam mengenali, mengevaluasi, dan menyelesaikan berbagai masalah yang menantang.

1.3 Spesifikasi produk

- a) Modul pembelajaran kontekstual berisi materi aljabar telah dibuat untuk siswa SMP kelas delapan.
- b) Siswa dapat dengan mudah memahami bahasa yang digunakan dalam modul ini, yang menyajikan soal-soal dari kehidupan sehari-hari.

1.4 Ruang Lingkup dan batasan pengembangan

Tujuan pembuatan modul pembelajaran berbasis aljabar adalah untuk memungkinkan siswa menghubungkan konten dengan situasi dunia nyata dan memahami ide-ide aljabar dengan cara yang relevan dan sesuai konteks.

Manfaat Penelitian

1) Bagi Siswa :

- a) Menggunakan pendekatan kontekstual yang lebih relevan dengan situasi dunia nyata, meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam konsep-konsep aljabar.
- b) Membantu siswa mempelajari matematika, bantulah mereka dalam menghubungkan ide-ide matematika dengan situasi praktis.

2) Bagi Guru

Membuatnya lebih mudah bagi guru untuk mengajarkan aljabar dengan menawarkan strategi pengajaran pengganti yang lebih efisien yang memanfaatkan modul berbasis kontekstual. menawarkan arahan untuk membuat sumber belajar yang lebih relevan.

3) Bagi Penelitian

Peningkatan Pemahaman tentang Pembelajaran Berbasis Kontekstual :

Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan, terutama dalam pembelajaran matematika. Siswa akan belajar bagaimana menerapkan ide-ide matematika dalam konteks praktis dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman.

4) Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif :

Peneliti akan menciptakan dan meningkatkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk digunakan di bidang lain. juga

menciptakan modul pembelajaran kontekstual di berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi.

